

LESSON STUDY GERBANG PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DAN PROFESIONALISME GURU DI DAERAH PESISIR PULAU TARAKAN

**KADEK DEWI WAHYUNI ANDARI¹, AGUSTINUS TODING BUA²,
AIDIL ADHANI³**

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Borneo Tarakan
dewiwahyuniandari@yahoo.co.id

***Abstract.** Quality education is a significant challenge in the aspects of life. It because by globalization and rapid technological developments. The phenomenon that occurs on learning in primary schools, especially coastal areas requires qualified human resources. Qualified human resources are expected to utilize and manage the natural resources available. Learning in primary school, for example, in the town of Tarakan already well underway. Equipped with adequate learning infrastructure, schools were comfortable situation, and teachers who are competent enough in their field. However, something else is happening in the coastal areas in particular Tarakan Island Binalatung area where people mostly depend fishermen, seaweed farmers, even less so their children participate in fishing and leave lessons to aid her parents earn a living. Through lesson study conducted in the first grade at SDN 016 Tarakan, the model teacher and observer gain valuable experience as assisted in observing students with problems to be more attention and students are smart be facilitated learn better and this learning process be a reflection of the teachers that teach the team becomes more useful as well as for the evaluation of teachers in teaching.*

***Keywords:** Lesson Study, Teacher Professionalism, Coastal Tarakan Island*

Abstrak. Mutu pendidikan menjadi tantangan yang penting pada aspek kehidupan. Hal ini dikarenakan oleh era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Fenomena yang terjadi pada pembelajaran disekolah dasar, khususnya daerah pesisir memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas. SDM yang berkualitas diharapkan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam yang tersedia. Pembelajaran di sekolah dasar contohnya di Kota Tarakan sudah berjalan dengan baik, dilengkapi dengan sarana prasarana belajar yang memadai, situasi sekolah yang nyaman, dan guru-guru yang memiliki kompetensi dibidangnya cukup banyak. Namun, hal lain yang terjadi di daerah pesisir Pulau Tarakan khususnya daerah Binalatung yang masyarakatnya sebagian besar menggantungkan hidup bekerja sebagai nelayan, petani rumput laut, bahkan tidak jarang anak-anaknya ikut menjadi nelayan dan meninggalkan pelajaran untuk membantu orang tuanya mencari nafkah. Melalui *lesson study* yang dilaksanakan di kelas 1 SDN 016 Tarakan, guru model dan observer mendapat pengalaman yang sangat berharga karena terbantu dalam mengamati siswa-siswa yang bermasalah agar lebih diperhatikan dan siswa yang pintar menjadi terfasilitasi belajar lebih baik lagi serta proses pembelajaran ini menjadi refleksi bagi guru-guru bahwa mengajar dengan tim menjadi lebih bermanfaat serta sebagai evaluasi bagi guru dalam mengajar.

Kata Kunci: Lesson Study, Profesionalisme Guru, Pesisir Pulau Tarakan

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan menjadi tantangan yang penting pada aspek kehidupan, pada saat ini sudah tidak dapat ditawar lagi. Hal ini dikarenakan oleh era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi mempersyaratkan bangsa Indonesia untuk mengarahkan pikiran dan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki agar dapat memperoleh kesempatan dalam berbagai sisi kehidupan. Ini berarti perlu adanya peningkatan sikap kompetitif secara sistematis dan berkesinambungan melalui pendidikan. Perkembangan zaman yang pesat sekarang ini tidak hanya menuntut manusia dapat menghargai teknologi melalui pembelajaran yang berkualitas, karena hakekat belajar adalah pengembangan sejumlah kompetensi adaptif yang terkait dengan perubahan kondisi kini dan kondisi masa depan (Herianto, 2004).

Berbagai upaya telah ditempuh dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah

dengan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum saat ini menekankan pada bagaimana siswa belajar dan bukan pada apa yang dipelajari siswa. Pembelajaran diubah dari metode transfer ilmu pengetahuan menjadi bagaimana siswa itu belajar dengan sendirinya dan menempatkan seorang guru sebagai fasilitator, mediator, penilai, dan pengarah. Sejalan dengan hal tersebut seorang guru diharapkan mengembangkan dirinya sebagai pengajar, bukan lagi sebagai seseorang yang tahu akan segalanya tetapi dituntut sebagai fasilitator yang mampu memotivasi peserta didik untuk mengembangkan diri. Disini, guru senantiasa harus inovatif dalam mengelola pembelajaran, tidak lagi pembelajaran itu didominasi oleh guru (*teacher centered*), sehingga pembelajaran menjadi bermakna serta membuat siswa menguatkan pemahamannya terhadap suatu konsep. Inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru melalui pengembangan model atau metode pembelajaran.

Fenomena yang terjadi pada pembelajaran disekolah dasar, khususnya daerah pesisir memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas diharapkan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam yang tersedia. Berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan yang didalamnya terdapat SDM menjadikan pendidikan memiliki peran yang utama, baik dari aspek sarana prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, penilaian, pengelolaan, dan proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah dasar contohnya di Kota Tarakan sudah berjalan dengan baik, dilengkapi dengan sarana prasarana belajar yang memadai, situasi sekolah yang nyaman, dan guru-guru yang memiliki kompetensi dibidangnya cukup banyak. Namun, hal lain yang terjadi di daerah pesisir khususnya daerah Binalatung yang masyarakatnya sebagian besar menggantungkan hidup bekerja sebagai nelayan, petani rumput laut, bahkan tidak jarang anak-anaknya ikut menjadi nelayan dan meninggalkan bangku pendidikan

untuk membantu orang tuanya mencari nafkah.

Berdasarkan data yang dimiliki terdapat beberapa fakta yang berkaitan dengan pemenuhan mutu pendidikan sebagai berikut :

1. Sebagian besar guru-guru sekolah dasar di Binalatung mengalami kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan mengembangkan pembelajaran yang inovatif.
2. Proses pembelajaran yang dilakukan masih kurang dalam memotivasi siswa untuk belajar, penekanan pada proses belajar, bahkan cenderung mengarah pada hasil akhir yang menjadi tujuan utama.
3. Materi pelajaran yang disampaikan kurang menantang siswa untuk berpikir dan kreatif, akibatnya siswa hanya mendengar penjelasan yang disampaikan guru dan ketika jam pulang tidak ada pengetahuan yang diingat siswa, hal ini terbukti ketika pembelajaran berikutnya diberikan pertanyaan yang terkait materi sebelumnya

- siswa tidak mampu untuk menjelaskan.
4. Pembelajaran yang dilaksanakan cenderung satu arah, yaitu guru pemegang kendali penuh dalam proses pembelajaran, dan tidak ada penilaian proses pada siswa. Bahkan perangkat pembelajaran yang dimiliki guru-guru hanya sebagai pelengkap syarat administrasi yang berupa dokumen RPP. Akibatnya guru kurang tertantang untuk melakukan inovasi, kreasi dalam melaksanakan pembelajaran.
 5. Keterbatasan jumlah SDM yang ada di sekolah dasar, kurangnya referensi pendukung berupa buku-buku pelajaran, kit percobaan masih kurang, kurang terbangunnya sistem komunikasi antar guru untuk mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran, kurang terbangunnya komunikasi belajar antara guru dengan siswa terutama siswa yang kurang mampu baik secara akademik maupun ekonomi merupakan penyebab rendahnya kualitas mutu pendidikan. Permasalahan ini tentunya akan berdampak besar terhadap proses pembelajaran.
 6. Sebagian besar guru-guru di SDN 016 Tarakan mengalami kesulitan dalam membuat karya tulis ilmiah dengan mengembangkan pembelajaran yang inovatif.
- Untuk memecahkan persoalan diatas, maka perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran dan memperbaiki mindset guru. Guru yang profesional adalah guru yang mampu membelajarkan siswanya melalui proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi untuk aktif, kreatif, mandiri sesuai bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis siswa. Ketika proses pembelajaran meningkat dan bermutu tentunya hasil tes juga akan meningkat karena merupakan dampak dari proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan pendekatan *Lesson Study* sebagai alternatif untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan melalui pembimbingan karya tulis ilmiah dapat meningkatkan

profesionalismeguru-guru di sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan *Lesson Study* ditekankan pada 3 tahap yaitu **Plan** (merencanakan atau merancang), **Do** (melaksanakan), dan **See** (mengamati, dan sesudah itu merefleksikan hasil pengamatan) (Sutopo dan Ibrohim, 2006). Siklus pengkajian pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahapan, seperti diperlihatkan dalam Gambar 1.

Tahap perencanaan (**Plan**) bertujuan untuk menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini mampu membelajarkan siswa secara efektif serta membangkitkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Perencanaan ini dilakukan secara kolaboratif oleh beberapa orang guru yang termasuk dalam suatu kelompok *Lesson Study* (jumlah bervariasi 6-10 orang). Biasanya ditetapkan dulu siapa guru yang akan menjadi guru model, kemudian guru model menyusun RPPnya. Para guru kemudian bertemu dan berbagi ide menyempurnakan rancangan

pembelajaran yang sudah disusun untuk menghasilkan cara pengorganisasian materi, proses pembelajaran, maupun penyiapan media pembelajaran yang dianggap paling baik. Semua komponen yang tertuang dalam rancangan pembelajaran ini kemudian disimulasikan sebelum dilaksanakan dalam kelas. Pada tahap ini juga ditetapkan prosedur pengamatan dan instrumen yang diperlukan dalam pengamatan.

Tahap pelaksanaan (**Do**) dimaksudkan untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah direncanakan. Salah satu anggota kelompok berperan sebagai guru model dan anggota kelompok lainnya mengamati (observer). Fokus pengamatan diarahkan pada kegiatan belajar siswa dengan berpedoman pada prosedur dan instrumen yang telah disepakati pada tahap perencanaan, bukan pada penampilan guru yang sedang bertugas mengajar. Selama pembelajaran berlangsung, para pengamat/observer tidak diperkenankan mengganggu proses pembelajaran walaupun mereka boleh merekamnya

dengankamera video atau kamera digital. Tujuan utama kehadiran pengamat/observer adalah belajar dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

Tahap pengamatan dan refleksi (*See*) dimaksudkan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Guru yang bertugas sebagai pengajar mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan dan pemikirannya mengenai pelaksanaan pembelajaran. Kesempatan berikutnya diberikan kepada guru yang bertugas sebagai pengamat. Selanjutnya pengamat dari luar juga mengemukakan apa *Lesson Learned* yang dapat diperoleh dari pembelajaran yang baru berlangsung. Kritik dan saran disampaikan secara bijak tanpa merendahkan atau menyakiti hati guru yang membelajarkan, semuanya demi perbaikan praktik ke depan. Berdasarkan semua masukan dapat dirancang kembali pembelajaran berikutnya yang lebih baik.

METODE

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian deskriptif. Menurut Darmadi, 2011: 34 penelitian deskriptif disebut penelitian pra eksperimen, karena dalam penelitian ini melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 016 Tarakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016-2017. Subjek penelitian ini adalah guru-guru SD Negeri 016 Tarakan dan SD Negeri 045 Tarakan yang berjumlah 29 orang. Adapun metode pelaksanaan penelitian dilaksanakan sebagai berikut:

1. Menyusun jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan di SDN 016 Tarakan
2. Berkomunikasi via telepon dan surat melalui kepala sekolah meminta guru-guru SDN 016 Tarakan dan SDN 045 Tarakan berkumpul untuk mengikuti workshop penyusunan perangkat

pembelajaran berbasis *Lesson Study*.

3. Mempersiapkan materi workshop terkait konsep, prinsip, dan praktik pembelajaran *Lesson Study*.
4. Melaksanakan kegiatan workshop *lesson study* dan pengembangan *teaching plan* bagi guru model bersama-sama dengan tim observer.
5. Melakukan pendampingan guru model dengan melaksanakan kegiatan *Lesson Study* di SDN 016 Tarakan
6. Melakukan pendampingan penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan melibatkan seluruh guru-guru SDN 016 Tarakan dan SDN 045 Tarakan.
7. Melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan bersama guru-guru SDN 016 Tarakan dan SDN 045 Tarakan untuk penyempurnaan dan langkah tindak lanjut berikutnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggambarkan hasil-hasil dari pelaksanaan *lesson study* bagi

guru-guru yang terlibat sebagai guru model dan observer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian melalui kegiatan workshop *lesson study*, dan pengembangan *teaching plan*, dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut.

- a. Melaksanakan workshop sesuai dengan jadwal yang ditentukan
- b. Melaksanakan pendampingan dalam menyusun perangkat pembelajaran
- c. Menyusun Silabus, RPP, tes, media, dan perangkat pembelajaran berbasis *lesson study*.
- d. Menyusun alat evaluasi hasil belajar dan evaluasi pelaksanaan *lesson study*.

Selanjutnya kegiatan *Open lesson* (mempraktekkan *do*, dan *see*.) siklus I, dengan tahapan sebagai berikut.

- a. Pertemuan singkat (*briefing*) dipandu fasilitator
- b. Guru model mengemukakan rencana singkat (rencana pembelajaran, tujuan, kedudukan materi ajar dalam kurikulum)

- c. Fasilitator mengingatkan observer untuk tidak mengintervensi proses belajar mengajar
- d. Observer dipersilahkan memilih tempat strategis sesuai rencana pengamatan
- e. Guru model melaksanakan proses belajar mengajar
- f. Fasilitator menyampaikan agenda refleksi
- g. Setiap peserta diberi kesempatan berbicara, berbicara berdasarkan temuan pengamatan
- h. Masukan difokuskan pada “bagaimana siswa belajar”
- i. Guru model menyampaikan kejadian yang sesuai dan tidak sesuai dalam proses belajar mengajar
- j. Fasilitator memberi kesempatan observer berkomentar berdasarkan hasil pengamatannya
- k. Fasilitator merangkum diskusi yang telah disampaikan oleh guru model dan observer.
- l. Fasilitator mengucapkan terimakasih dan mengumumkan kegiatan *lesson study* berikutnya.
- m. Mendampingi guru model dan observer untuk menyusun persiapan mengajar (*plan*) pada siklus ke II.
- n. Mendampingi penyusunan karya tulis ilmiah dari pelaksanaan *lesson study* siklus I.
Open lesson (mempraktekkan *do*, dan *see*.) siklus II, pendampingan penyusunan karya ilmiah guru dengan tahapan sebagai berikut.
 - a. Pertemuan singkat (*briefing*) dipandu fasilitator
 - b. Guru model mengemukakan rencana singkat (rencana pembelajaran, tujuan, kedudukan materi ajar dalam kurikulum)
 - c. Fasilitator mengingatkan observer untuk tidak mengintervensi proses belajar mengajar
 - d. Observer dipersilahkan memilih tempat strategis sesuai rencana pengamatan
 - e. Guru model melaksanakan proses belajar mengajar
 - f. Fasilitator menyampaikan agenda refleksi
 - g. Setiap peserta diberi kesempatan berbicara, berbicara berdasarkan temuan pengamatan
 - h. Masukan difokuskan pada “bagaimana siswa belajar”

- i. Guru model menyampaikan kejadian yang sesuai dan tidak sesuai dalam proses belajar mengajar
- j. Fasilitator memberi kesempatan observer berkomentar berdasarkan hasil pengamatannya
- k. Fasilitator merangkum diskusi yang telah disampaikan oleh guru model dan observer.
- l. Fasilitator mengucapkan terimakasih dan mengumumkan kegiatan *lesson study* berikutnya.
- m. Mendampingi guru model dan observer untuk menyusun persiapan mengajar (*plan*) pada siklus ke II.
- n. Mendampingi penyusunan karya tulis ilmiah dari pelaksanaan *lesson study* siklus II.

Pengenalan *Lesson Study* di kalangan guru SDN 016 Tarakan dan SDN 045 Tarakan telah dilakukan Workshop *Lesson Study* pada tanggal 19 November 2016. Kegiatan Workshop *Lesson Study* yang dihadiri oleh dari Universitas Borneo Tarakan, Kepala SDN 016 Tarakan, Kepala SDN 045 Tarakan, dan 29 peserta dari kalangan guru. Kegiatan tersebut telah berhasil mencapai

tujuannya, yakni mengenalkan *lesson study*, memberi pemahaman tentang konsep, prinsip, merancang kegiatan *lesson study*, mensimulasikan hasil rancangan kegiatan *lesson study*, praktik *lesson study*, dan mengembangkan penelitian yang terkait dengan kegiatan *lesson study* untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme guru.

Kegiatan workshop dimulai penyampaian materi yang menjelaskan tentang pengertian dan pelaksanaan *lesson study* serta pemutaran video pembelajaran oleh Ibu Kadek Dewi Wahyuni Andari, M.Pd selaku pendamping pelaksanaan program perluasan *lesson study*. Dalam kegiatan ini ada beberapa isu-isu menarik disampaikan oleh peserta workshop *Lesson Study*, yaitu strategi yang perlu diambil untuk mengatasi siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran misalnya bermain atau sibuk dengan kegiatan lain. Isu ini menunjukkan bahwa masih perlu adanya peningkatan dan terbangunnya komunitas belajar siswa dari guru melalui *lesson study*. *Lesson Study* dapat digunakan sebagai metode

pembelajaran, bukan hanya pembinaan profesi guru. *Lesson study* bertujuan untuk meningkatkan kolegalitas antar guru dalam membelajarkan siswa melalui tukar pengalaman dalam kegiatan *Lesson Study*, meningkatnya akuntabilitas pelaksanaan tugas mengajar oleh guru (iklim keterbukaan, tanggung jawab, kerja terencana dan terevaluasi), terbangunnya komunitas belajar antar guru, antar siswa, dan antara siswa dengan guru, meningkatnya kemampuan belajar siswa di Tarakan khususnya siswa SDN 016 Tarakan dan SDN 045 Tarakan terutama aspek kognitif tingkat tinggi dan aspek afektif, meningkatnya pemenuhan hak belajar setiap siswa.

Selain itu, isu lain menarik yang disampaikan oleh peserta *lesson study* terkait dengan jumlah observer yang hadir terlalu banyak akan mengganggu siswa belajar, pertanyaan yang muncul pada saat itu "Apakah bisa diobservasi oleh beberapa guru?". Pertanyaan ini langsung ditanggapi oleh pendamping, kegiatan *lesson study* idealnya dalam mata pelajaran terdiri

dari seorang guru model dan lima orang observer.

Kegiatan dilanjutkan pada siang hari, dengan melaksanakan workshop merancang kegiatan *lesson study* dan mensimulasikan hasil rancangan kegiatan *lesson study*. Rancangan perangkat pembelajaran untuk siklus I sudah mulai disusun oleh 1 guru model bersama pendamping/fasilitator. Hasil rancangan perangkat pembelajaran di tampilkan atau di *review* bersama peserta workshop untuk selanjutnya di beri saran atau masukan guna perbaikan rancangan perangkat pembelajaran. Hal ini sangat penting bagi guru model dan calon observer terhadap kekurangan atau kelebihan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran. Perangkat yang dihasilkan dari workshop ini akan di implementasikan untuk *lesson study* hari senin tanggal 21 November 2016.

Kegiatan *open lesson* (mempraktekkan *do* dan *see*) dilaksanakan selama 2 hari yaitu tanggal 21-22 November 2016. *Open lesson* berjalan lancar sesuai dengan harapan meskipun terdapat kendala-

kendala yang berkaitan dengan kehadiran observer. Kendala tersebut tidak berjalan lama, tim *lesson study* terus memberikan solusi ketika ada masalah dengan cara memberikan pengertian dan motivasi yang berkaitan dengan komitmen guru-guru yang menjadi observer.

Kegiatan *open lesson* dilaksanakan di kelas I A SDN 016 Tarakan dengan guru model bernama Ibu Nur'Aini Arsyad. Pada siklus I guru model membawakan materi Cerita Pendek. Kegiatan diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajak siswa bernyanyi bersama-sama. Kemudian guru membentuk 5 (lima) kelompok yang tiap kelompoknya terdiri dari 6-7 orang siswa. Kondisi kelas sangat ribut sekali, karena kondisi kelas yang belum pernah melaksanakan *lesson study* dan dihadiri beberapa guru-guru untuk mengamati/mengobservasi pelaksanaan proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru model mempersiapkan lembar kerja siswa untuk dibahas oleh masing-masing kelompok. Guru model membacakan

cerita pendek, kemudian dari cerita pendek tersebut siswa dalam kelompoknya berdiskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dilembar kerja siswa. Kondisi siswa yang sangat ribut, membuat proses pembelajaran kurang berjalan lancar dan beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan menjadi tertunda. Disamping keributan siswa, tetapi siswa dapat menjawab pertanyaan guru melalui perwakilan siswa tiap kelompoknya. Kemudian guru model memberikan sebuah gambar kepada seluruh siswa untuk menceritakan isi dari gambar tersebut. Siswa dengan antusias dan sangat ramai sekali ingin tampil ke depan. Tetapi guru menunjuk 4 (empat) siswa sesuai dengan nomor yang ada ditopi masing-masing siswa. Siswa tampil dengan menceritakan cerita pendek dari gambar yang diberikan oleh guru. Diakhir pembelajaran, siswa masih ribut dan berjalan kesana kemari, tetapi pembelajaran berhasil untuk disimpulkan bersama siswa.

Kegiatan refleksi dipandu oleh pendamping (Ibu Kadek Dewi Wahyuni Andari, M.Pd). Kegiatan

diskusi-refleksi diawali dengan penjelasan dari guru model tentang perubahan-perubahan yang terjadi dari perencanaan (kegiatan *plan*). Pada sesi pertama, guru model memaparkan kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Kekurangan yang dirasakan oleh guru model antara lain; 1) kondisi kelas yang sangat ribut, 2) pembentukan kelompok yang menyita banyak waktu karena siswa belum pernah dikondisikan dengan belajar berkelompok, 3) siswa belum terbiasa menggunakan aksesoris topi yang berisikan nomor karena guru model menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga siswa tidak fokus belajar dan lebih memperhatikan topi yang dimiliki, 4) kondisi ruangan yang sempit sehingga kurang leluasa dalam pengelolaan kelas karena jumlah siswa yang banyak, dan 5) siswa belum terbiasa didatangi oleh guru-guru untuk diamati sehingga konsentrasi siswa tidak terfokus belajar. Pada sesi kedua yang diadakan kegiatan tanya jawab atau pemberian masukan dari beberapa

observer berdasarkan hasil pengamatan selengkapnya dalam catatan notulen.

Kegiatan *lesson study* dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, dari pelaksanaan tersebut terlihat perubahan-perubahan tingkah laku siswa dalam belajar, antara lain: 1) diawal siklus kondisi kelas sangat ribut, pada siklus berikutnya keributan siswa mulai teratasi dengan memberikan kata singkat “duduk siap” siswa dengan serentak duduk manis dan kelas menjadi hening, 2) pembentukan kelompok diawal siklus terdapat 2 kelompok yang kurang memperhatikan pelajaran karena sibuk dengan topinya dan bermain dengan teman-temannya, permasalahan ini dapat diatasi dengan memperbaiki formasi kelompok belajar siswa dengan menyebar 2 kelompok yang pasif ke 3 kelompok yang aktif belajar, dan 3) kegiatan *lesson study* bagi guru model dan observer menjadi pengalaman yang sangat berharga karena terbantu dalam mengamati siswa-siswa yang bermasalah agar lebih diperhatikan dan siswa yang pintar menjadi terfasilitasi belajar

lebih baik lagi serta proses pembelajaran ini menjadi refleksi bagi guru-guru bahwa mengajar dengan tim menjadi lebih bermanfaat serta sebagai evaluasi bagi guru dalam mengajar.

Kegiatan *lesson study* tidak terhenti sebatas peningkatan mutu pendidikan, tetapi kegiatan *lesson study* menjadi kajian penelitian guru-guru melalui penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan profesionalisme guru. Karena guru saat ini dituntut mengembangkan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme guru. Harapan besar tim *lesson study* Universitas Borneo Tarakan, melalui kegiatan ini, guru-guru di daerah pesisir dapat membangun dan mengembangkan terus kegiatan *lesson study* dengan menularkan isu-isu positif dikalangan guru-guru SDN 016 Tarakan dan SDN 045 Tarakan yang nantinya akan menjadi motor pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa-siswi pesisir serta mampu berinovasi untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif serta menjadi inspirasi dalam

mengembangkan penelitian-penelitian bagi guru-guru pesisir di Kota Tarakan.

SIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, yaitu 1) kegiatan workshop *Lesson Study* sebagai alternatif untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melibatkan guru sebagai guru model dan observer dalam proses pembelajaran, dan 2) pengembangan *teaching plan* untuk menginovasi guru-guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran serta mempersiapkan media serta penilaian bagi siswa.

Harapan besar tim *lesson study* Universitas Borneo Tarakan, melalui kegiatan ini, guru-guru di daerah pesisir dapat membangun dan mengembangkan terus kegiatan *lesson study* dengan menularkan isu-isu positif dikalangan guru-guru SDN 016 Tarakan dan SDN 045 Tarakan yang nantinya akan menjadi motor pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa-siswi pesisir serta mampu berinovasi untuk mengembangkan

pembelajaran yang kreatif dan menjadi inspirasi dalam mengembangkan penelitian-penelitian bagi guru-guru pesisir di Kota Tarakan.

rangka Peningkatan Mutu Perkuliahan MIPA di Yogyakarta, 27-29 Juli 2006.

DAFTAR PUSTAKA

Herianto, E. 2004. Otonomi Guru pada Era Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 11. Nomor 1 (halaman 2).

Ibrohim, 2008. *Lesson Study untuk Meningkatkan Efektivitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi Mahasiswa Calon Guru*. Makalah disajikan dalam Semlok Peningkatan Kemampuan Mengajar di UPT PPL UM, Tanggal 4 Juli 2008.

Lewis, Catherine C. 2002. *Lesson study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change*. Philadelphia, PA: Research for Better Schools, Inc.

Sutopo dan Ibrohim. 2006. *Pengalaman IMSTEP dalam Implementasi Lesson Study*. Makalah disajikan dalam Pelatihan Pengembangan Kemitraan LPTK Sekolah dalam